

KAJIAN ISI, BAHASA, PENYAJIAN, DAN GRAFIKA BUKU TEKS KARYA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Wawan Hermawan

Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Surel : wawan.h1960@gmail.com

Abstract : Content Studies, Language, Presentation, And Graphics Textbooks Student Work Of Language Education And Literature Indonesia. The objectives of the study were to assess the feasibility and quality of content, use of language, presentation techniques, and graphic aspects of textbooks. The method used is focused observation in lecturing, field recording technique through portfolio of student activity writing textbook. After attending lectures on Script / Scientific Writing, students have produced 8 textbooks. The results of the study of the eight textbooks show that the content of the Competency Standards and Basic Competency, accurate and authentic, there is a discourse that can build the character of the learner, the supporting material has deficiencies in the accuracy of the procedure and the curiosity of the students to study hard; presentation techniques have a deficiency in terms of conceptual demands, the presentation of the material can not be attributed to other subjects / not yet integrated learning interface.

Keywords : Textbooks; Content, Language, Presentation, Graphics

Abstrak : Kajian Isi, Bahasa, Penyajian, Dan Grafika Buku Teks Karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Tujuan penelitian adalah mengkaji kelayakan dan kualitas isi, pemakaian bahasa, teknik penyajian, dan aspek grafikaan buku teks. Metode yang digunakan observasi terfokus dalam perkuliahan, teknik pencatatan lapangan melalui portofolio kegiatan mahasiswa menulis buku teks. Setelah mengikuti perkuliahan Menulis Buku Ajar/Ilmiah, mahasiswa telah menghasilkan 8 buku teks. Hasil kajian terhadap kedelapan buku teks menunjukkan kesesuaian isi/materi antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, akurat, dan otentik, terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik, materi pendukung memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan siswa untuk giat belajar; teknik penyajian memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep, penyajian materi kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain/belum terpadu antarmata pelajaran.

Kata Kunci : Buku Teks; Isi, Bahasa, Penyajian, Grafika

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas No. 2 Tahun 2008 mengenai buku teks, pada pasal 1 dijelaskan bahwa: "buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan

kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Secara umum, buku teks berfungsi sebagai sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pembelajaran serta memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan

pembentukan kebudayaan. Buku teks pelajaran tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Satu-satunya media belajar yang dapat melampaui kebersamaan guru dengan para siswa adalah buku teks pelajaran.

Sebagai media pengajaran, buku teks pelajaran merupakan media yang strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan karakter (moral dan kepribadian) bagi para siswa. Pada dasarnya, sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan dan inilah yang terpenting buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku teks harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap peserta didik. Buku teks pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana ataupun rumit; tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan (Pusat Perbukuan, 2004: 4).

Buku teks merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas (Patrick, 1988) dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan (Altbach et al, 1991). Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah

menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan (Lockeed & Verspoor, 1990). Studi yang dilakukan terhadap 867 SD dan MI di Indonesia (Supriadi, 1997: 37, 57) mencatat bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku teks pelajaran di SD berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajarnya sebagaimana diukur dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM). Lima korelasi yang dihitung menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu untuk mata pelajaran PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi akses siswa terhadap buku teks pelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Oleh sebab itu, setiap usaha untuk meningkatkan akses siswa terhadap buku akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini konsisten dengan studi tahun 1976 di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas sekolah lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya (World Bank, 1989: 44).

Studi lain (Heyneman, Farrell, & Sepulveda-Stuarto, 1981) melaporkan bahwa dari 18 korelasi yang dihitung, 83% di antaranya secara signifikan menunjukkan kuatnya hubungan antara buku teks pelajaran dengan prestasi belajar siswa. Di Filipina, meningkatnya rasio buku, yakni dari 1 : 10 menjadi 1 : 2 di kelas I dan II pada tahun 1970-an, mengakibatkan peningkatan hasil belajar para siswa secara signifikan. Laporan Bank Dunia (1995: 10-11) juga mencatat bahwa di Nikaragua, para siswa yang menerima buku teks pelajaran Matematika mencapai hasil belajar yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang tidak menerimanya. Di Brazil, para siswa kurang beruntung

(*disadvantaged children*) yang mendapatkan buku teks pelajaran Matematika cuma-cuma menunjukkan peningkatan prestasi yang amat signifikan. Karena alasan tersebut, banyak negara di dunia termasuk Indonesia melakukan investasi besar-besaran untuk penyediaan buku sekolah. Pemerintah Indonesia sendiri telah menginvestasikan dana yang amat besar untuk pengadaan buku sekolah. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu, antara tahun 1969-1988 telah dicetak 550 juta eksemplar buku teks pelajaran dan buku bacaan (buku nonteks pelajaran) yang diedarkan ke sekolah-sekolah. Hingga tahun 2000, sebanyak US\$ 355,2 juta dana dialokasikan untuk pengadaan 158 juta buku teks pelajaran SD, 85,1 juta buku teks pelajaran SMP, dan 8,8 juta buku pegangan guru SMP yang 37% dananya merupakan pinjaman Bank Dunia.

Penyediaan buku teks pelajaran oleh pemerintah ternyata tidak membuat siswa tidak membeli buku teks pelajaran. Pada sekitar 40% sekolah yang disurvei, sebagian besar siswa menggunakan buku terbitan swasta dalam jumlah yang tinggi, sedangkan pada 60% sekolah lainnya kepemilikan siswa atas buku terbitan swasta tergolong rendah. Namun, kecenderungan umum menunjukkan bahwa siswa menggunakan dan membeli buku terbitan swasta. Kecenderungan lain ialah bahwa sekitar sepertiga buku sekolah yang belum disahkan yang beredar di pasaran berasal dari seperlima dari jumlah penerbit nasional yang memproduksi dan mengedarkan buku-buku pelajaran (Supriadi, 1997: 45-47).

Kajian ini bertujuan (1) menganalisis buku teks karya

mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah mereka mengikuti proses perkuliahan Menulis Buku Ajar/Ilmiah. Adapun fokus kajian diarahkan pada kelayakan sebuah buku teks, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan aspek kegrafikaan.

METODE

Dalam kajian buku teks pelajaran ini digunakan metode penelitian eksploratif. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap buku teks yang diteliti. Hal ini dilakukan karena belum adanya penelitian yang secara spesifik mengenai penelitian dan penilaian buku teks yang berbasis nilai, budaya, dan karakter bangsa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keadaannya. Metode kualitatif ini, merupakan multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2008: 47).

Pada penelitian metode kualitatif, peneliti tidak bermaksud untuk menjawab suatu hipotesis, tetapi ditekankan untuk lebih memahami masalah yang diteliti. Sesuai dengan metode ini, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, memeriksa, mengklarifikasi, menganalisis, menginterpretasikan data, serta memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi teks.

Langkah-langkah yang dilakukan dan dilalui dalam penelitian ini, setelah penentuan masalah yang akan diungkap serta metodologi yang digunakan dalam

menyelesaikan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

- a. menentukan kerangka teori untuk masing-masing pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diungkap, sesuai dengan wilayah persoalan yang akan dikaji;
- b. memahami dan menganalisis hubungan antara isi buku teks dengan analisis interteks;
- c. mempelajari dan menganalisis konteks isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dari buku teks tersebut dengan menggunakan sejumlah pendekatan dan penilaian yang telah dibakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
- d. menyusun laporan penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 karya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia berbasis nilai, budaya, dan karakter bangsa ini adalah instrument penilaian buku teks yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

PEMBAHASAN

Pertama, isi/materi yang terdapat dalam bab 1 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik. Wacana tersebut mengajarkan pembaca/peserta didik untuk menghargai jasa orang lain, khususnya petani.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Kedua, isi/materi yang terdapat dalam bab 2 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik. Wacana tersebut mengajak pembaca/peserta didik untuk mencintai dan melestarikan kesenian dan kebudayaan Indonesia.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian pembelajaran kurang dapat menggugah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dan materi yang disajikan kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Ketiga, isi/materi yang terdapat dalam bab 3 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik. Wacana tersebut mengajak pembaca/peserta didik untuk mencintai dan melestarikan kesenian dan kebudayaan Indonesia.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian pembelajaran kurang dapat menggugah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dan materi yang disajikan kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Keempat, isi/materi yang terdapat dalam bab 4 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta

didik. Wacana tersebut mengajari pembaca/peserta didik untuk selalu menolong dan tidak sombong.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Kelima, isi/materi yang terdapat dalam bab 5 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara

tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Keenam, isi/materi yang terdapat dalam bab 6 buku ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam bab ini terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik. Wacana tersebut mengajarkan pembaca/peserta didik untuk lebih percaya diri, khususnya dalam berpidato.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Pendukung penyajian materinya pun memiliki kekurangan dalam daftar pustaka.

Keteladanan yang dapat diambil dari bab ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Sebaiknya keteladanan tersebut disajikan secara tersurat.

Ketujuh, keluasaan materi secara umum sesuai dengan SK/KD. Materi yang disajikan mengembangkan 4 keterampilan berbahasa juga ditambah dengan pengetahuan kebahasaan. Tema yang pilih menjadi dasar dalam pendalaman berbahasa. Namun tidak semua keterampilan dibahas dengan menggunakan tema tersebut. Contoh yang diberikan sebetulnya cukup representatif namun pengembangan

yang dilakukan hanya sebatas kognitif saja. Pengembangan karakter siswa tidak dibahas di bab ini. Karakter yang bisa dikembangkan alangkah baiknya disesuaikan dengan tema petualangan, misalnya menghargai dan menghormati orang lain, mencintai lingkungan sekitar.

Materi berbahasa yang disajikan sudah menampilkan contoh yang tepat. Namun belum dikaitkan dengan pengembangan karakter anak. Misalnya menghargai dan menghormati orang lain, mencintai lingkungan, dll. Prosedur yang disajikan sudah sesuai dengan urutan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Materi yang disajikan masih belum banyak dikaitkan dengan keberagaman budaya dan lingkungan sosial, kecakapan hidup juga pengembangan karakter anak. Latihan yang disajikan belum banyak megasah kemampuan komunikasi siswa secara aktif dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang mendukung pembelajaran sebaiknya banyak menyajikan contoh-contoh praktis penggunaan konsep bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter siswa yang akan diangkat di bab ini perlu untuk dilakukan. Belum terlihat keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dalam bab ini. Konsepnya penyajiannya belum dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa dan pernyataan yang diberikan belum banyak juga mengolah kemampuan berpikir siswa.

Pembelajarannya lebih ke arah kognitif saja dan *me-recall* kegiatan sebelumnya. Belum ada kegiatan proyek, studi kasus dalam bab ini sehingga proses berpikir kritisnya tidak banyak diolah. Selain itu penyajian pembelajaran juga tidak dikaitkan

dengan pengembangan karakter siswa agar dapat lebih baik dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain.

Secara keseluruhan kelengkapan penyajian sudah baik hanya saja rangkuman dan refleksi juga evaluasi masih perlu diperhatikan kembali. Proses ini dirasakan perlu agar siswa dapat memaknai kegiatan dengan lebih baik juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik dalam berpikir maupun saat berbicara yang baik dengan orang lain.

Kedelapan, keluasaan materi secara umum sesuai dengan SK/KD. Materi yang disajikan mengembangkan 4 keterampilan berbahasa juga ditambah dengan pengetahuan kebahasaan. Tema yang pilih menjadi dasar dalam pendalaman berbahasa. Namun tidak semua keterampilan dibahas dengan menggunakan tema tersebut. Contoh yang diberikan sebetulnya cukup representatif namun pengembangan yang dilakukan hanya sebatas kognitif saja. Pengembangan karakter siswa tidak dibahas di bab ini. Karakter yang bisa dikembangkan alangkah baiknya disesuaikan dengan tema petualangan, misalnya antusias, fokus, menghargai dan menghormati orang lain, tanggung jawab, dll.

Materi berbahasa yang disajikan sudah menampilkan contoh yang tepat. Namun belum dikaitkan dengan pengembangan karakter anak. Misalnya antusias, menghargai dan menghormati orang lain, tanggung jawab, dll. Prosedur yang disajikan sudah sesuai dengan urutan pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

Materi yang disajikan masih belum banyak dikaitkan dengan

keberagaman budaya dan lingkungan sosial, kecakapan hidup juga pengembangan karakter anak. Latihan yang disajikan belum banyak megasah kemampuan komunikasi siswa secara aktif dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang mendukung pembelajaran sebaiknya banyak menyajikan contoh-contoh praktis penggunaan konsep bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter siswa yang akan diangkat di bab ini perlu untuk dilakukan. Belum terlihat keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dalam bab ini. Konsepnya penyajiannya belum dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa dan pernyataan yang diberikan belum banyak juga mengolah kemampuan berpikir siswa.

Pembelajarannya lebih ke arah kognitif saja dan *me-recall* kegiatan sebelumnya. Belum ada kegiatan proyek, studi kasus dalam bab ini sehingga proses berpikir kritisnya tidak banyak diolah. Selain itu penyajian pembelajaran juga tidak dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa agar dapat lebih baik dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain.

Secara keseluruhan kelengkapan penyajian sudah baik hanya saja rangkuman dan refleksi juga evaluasi masih perlu diperhatikan kembali. Proses ini dirasakan perlu agar siswa dapat memaknai kegiatan dengan lebih baik juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik dalam berpikir maupun saat berbicara yang baik dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan:

Isi/materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 yang dianalisis sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akurat, dan otentik. Dalam buku tersebut terdapat wacana yang dapat membangun karakter peserta didik.

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal ketepatan prosedur dan keingintahuan dan giat untuk belajar. Adapun teknik penyajian dalam buku ini memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep. Selain itu, penyajian materi pembelajaran kurang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, dengan kata lain belum terpadu antarmata pelajaran.

Materi berbahasa yang disajikan sudah menampilkan contoh yang tepat. Namun, belum dikaitkan dengan pengembangan karakter anak. Misalnya menghargai dan menghormati orang lain, mencintai lingkungan, dan lain-lain. Prosedur yang disajikan sudah sesuai dengan urutan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Materi yang disajikan masih belum banyak dikaitkan dengan keberagaman budaya dan lingkungan sosial, kecakapan hidup juga pengembangan karakter anak. Latihan yang disajikan belum banyak mengasah kemampuan komunikasi siswa secara aktif dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Sistematika penyajian dalam setiap buku yang dianalisis taat asas, memuat peta konsep, pendahuluan/apersepsi, isi yang memuat materi berbahasa dan sastra lengkap dengan penjelasan konsep dan latihan, serta penutup yang terdiri atas evaluasi, rangkuman, dan refleksi.

Uraian materi berbahasa dan sastra serta keseimbangan latihan keterampilan mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional. Penyajian kegiatan berbahasa dan sastra tidak selalu dimulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sukar, dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks. Demikian juga ilustrasi/gambar sesuai dengan materi yang disajikan. Dapat dinyatakan bahwa teknik penyajian dalam buku Bahasa Indonesia kelas 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 yang dianalisis masih memiliki kekurangan dalam hal keruntutan konsep.

Materi yang menampilkan kondisi, nilai-nilai, budaya, dan peristiwa di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional disajikan secara seimbang. Materi yang disajikan dapat menambah kecakapan peserta didik untuk berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, dan berpendapat, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa yang digunakan dan wacana yang disajikan akan menunjukkan rasa cinta peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa Indonesia. Hal inilah yang erat kaitannya dengan tujuan analisis dan pengembangan isi buku teks Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran-saran yang disampaikan:

Dari analisis materi pendukung pembelajaran dalam buku ini ternyata masih memiliki kekurangan dalam hal keingintahuan peserta didik untuk giat dan semangat/motivasi belajar. Oleh karena itu, materi yang mendukung pembelajaran sebaiknya banyak menyajikan contoh-contoh praktis penggunaan konsep bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter, nilai, dan budaya siswa yang akan diangkat dalam buku ini perlu untuk dilakukan. Belum terlihat keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dalam buku ini. Konsep penyajiannya belum dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa dan pernyataan yang diberikan belum

banyak juga mengolah kemampuan berpikir siswa.

Nilai-nilai budaya, keteladanan yang dapat diambil dari buku teks ini dan dapat membentuk karakter peserta didik dipaparkan secara tersirat sehingga pembaca/peserta didik tidak dapat memahaminya dengan jelas. Oleh karena itu, sebaiknya keteladanan, karakter, dan nilai-nilai budaya tersebut disajikan secara tersurat sehingga peserta memperoleh pemahaman yang jelas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang. 2002. *Landasan Filosofis Pendidikan Berwawasan Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Yogyakarta: Majalah Dinamika Pendidikan No. 1/Tahun IX, Maret 2002.
- Ditjen Diklusepa Depdiknas. 2003. *Pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup (life skills) pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Ditjen Diklusepa Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Bagian Proyek Life Skills PLS Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Hamijoyo, Santoso S. 2002. *Menjelajah Ranah Keterampilan Hidup: Satu Analisis dan Arahan Konseptual*. Disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Life Skill dalam Perspektif Pendidikan Nasional di Era Global yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11 April 2002 di Yogyakarta.
- Jalal, Fasli. 2004. *Isu strategis pendidikan: pendidikan untuk semua dan kesepakatan Dakkar*. Disampaikan pada *Capacity Building* bagi calon anggota DPR-RI dan DPD perempuan periode 2004-2009 yang diselenggarakan oleh DPR-RI pada tanggal 04 Agustus 2004 di Jakarta.
- Pusat Perbukuan. 2014. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Perbukuan. 2005. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Perbukuan. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Pemetaan tentang Nosi dan Fungsi di dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriadi, D. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia, Problematik Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Bandung: Adi Cita.
- Suseno, Franz Magnis, dkk. 2001. *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius.